



INFRASTRUKTUR



DONATUS OPENG/BALI EXPRESS

MOBIL PARKIR: Trotoar di lapangan umum Pergung yang jebol.

Trotoar Jebol, Digunakan untuk Parkir

NEGARA - Pelaksanaan pasar adat yang sudah menjadi tradisi tiap enam bulan sekali menjelang Galungan hingga Manis Kuningan di Lapangan Umum Pergung, Desa Pergung, Kecamatan Mendoyo, ternyata menyisakan masalah. Selain lapangan dan sekitar dipenuhi sampah dan rumput lapangan mati, pasar adat yang digelar 12 hari tersebut juga merusak trotoar. Trotoar jebol lantaran digunakan sebagai tempat parkir selama pagelaran pasar adat.

Trotoar yang terelatak di pinggir jalan raya Denpasar-Gilimanuk, tepatnya di depan SDN 3 Pergung atau sebelah barat Lapangan Umum Pergung, diketahui jebol sepanjang dua meter. Diduga trotoar tersebut jebol menyisakan lubang menganga cukup lebar lantaran digunakan sebagai tempat parkir mobil saat pelaksanaan pasar adat beberapa waktu lalu. Anehnya, kondisi ini dibiarkan begitu saja tanpa diperbaiki sehingga membahayakan pejalan kaki, terutama anak-anak sekolah.

"Itu gara-gara mobil parkir dan tiba-tiba trotoar jebol. Saya lupa kapan kejadiannya. Tapi yang jelas malam hari saat ada pasar adat di Lapangan Pergung," ujar seorang pengunjung pasar adat, Ketut Wirata.

Menurutnya, selama pasar adat digelar, di atas trotoar tersebut memang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan roda empat. Diduga struktur trotoar tidak kuat menopang beban hingga akhirnya jebol.

Perbekel Pergung, belum bisa dikonfirmasi. Saat dihubungi melalui Ponselnya dalam keadaan aktif, namun tidak diangkat. Demikian halnya saat dikirim pesan singkat, ia enggan membalas. Kadis PU Pemkab Jembrana IGP Mertadana dikonfirmasi mengaku belum mengetahui ada trotoar jebol. "Nanti kami cek ke lokasi. Kalau memang ada trotoar yang jebol, kami akan anggarkan dana untuk perbaikan," janjinya. (don/gup)

Edisi : Jumat 31 Juli 2015

Hal. : 29



Proyek Reklamasi Muncul di Bungkulan

SINGARAJA - Proyek yang menyerupai reklamasi, kini muncul di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan. Proyek itu berusaha menambah luas lahan yang sudah ada, dan dimanfaatkan sebagai halaman vila yang sudah berdiri di tepi pantai Desa Bungkulan.

Proyek itu berada di Banjar Dinas Badung, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan. Di sekitar lokasi proyek, telah berdiri tiga buah villa. Proyek semi reklamasi itu memiliki panjang hingga 500 meter, dan menjorok ke arah laut hingga lima meter.

Konon senderan itu sengaja dibangun dan direncanakan untuk memperluas lahan di sekitar

villa. Ironisnya pasir pantai yang ada di senderan sempat dikeruk, dan kini digantikan dengan tanah urug. Proyek itu konon dikerjakan warga setempat yang bernama I Made Ardana.

Kasi Trantib Kecamatan Sawan, Ketut Puguhyasa yang dihubungi petang kemarin, membenarkan adanya proyek itu. Puguhyasa mengatakan pihaknya sudah turun ke lokasi. Ia menyebutkan jika proyek memakan areal sempadan pantai, dan belum mengantongi izin.

"Belum ada izinnya itu. Tadi (kemarin) pagi saya dengan rekan-rekan polisi sempat ke lokasi. Penanggungjawabnya juga sudah ketemu," kata Pu-

guhyasa melalui sambungan telepon. Ia memastikan proyek telah dihentikan sampai dengan

waktu yang tak ditentukan. Ia meminta agar pengelola proyek tidak melakukan aktifitas da-

lam bentuk apapun, sampai mengantongi perizinan yang dibutuhkan. (eps/gup)



REHAB

SDN 5 Bebandem Dianggarkan Tahun Ini

AMLAPURA- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Karangasem, memastikan, kerusakan gedung SDN 5 Bebandem, akan diperbaiki tahun ini. Kepastian itu, disampaikan Kepala Bidang Pendidikan Dasar, I Gusti Bagus Budiadnyana, didampingi Kasi Sarana Prasarana, Nyoman Soko Wijaya, ditemui di kantornya, Kamis (30/7).

Berdasarkan hasil survey kerusakan, gedung sekolah yang berada di Dusun Tihingan Kauh, Desa/Kecamatan Bebandem, Karangasem, itu mendapatkah rehab sedang. Soko pun menegaskan, perbaikan tidak sebatas pada ruang kelas I, yang atapnya sudah jebol. Melainkan masih ada dua ruangan yang mendapatkan anggaran rehab. "Setelah dicek, ternyata mendapat prioritas rehab sedang, sebanyak tiga ruangan. Tapi saya kurang tahu ruang kelas berapa itu," ujar Soko.

Pihaknya menyebutkan, dana rehab sekolah itu, dianggarkan dari DAK (Dana Alokasi Khusus). Dimana, pencairannya bisa dilakukan setelah ketok palu APBD perubahan 2015. Anggaran rehab untuk tiga ruang belajar itu mencapai Rp 130.500.000. Pengerjaan proyeknya, bersifat swakelola dari sekolah setempat. "Begitu sudah ketok palu, langsung bisa cair uangnya, proyek bisa dikerjakan," tandas Budiadnyana.

Lantaran swakelola, Budiadnyana menegaskan, pengerjaan itu tidak terpengaruh tahun anggaran. Walaupun akhir Desember 2015 proyeknya belum juga rampung, namun tetap bisa dilanjutkan. Asalkan, uang sudah cair 100 persen. "Jadi walaupun ketok palu APBD perubahan agak lambat, tidak jadi persoalan," ujar Budiadnyana. (wan/gup)

Edisi : Jumat 31 Juli 2015

Hal. : 2